CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

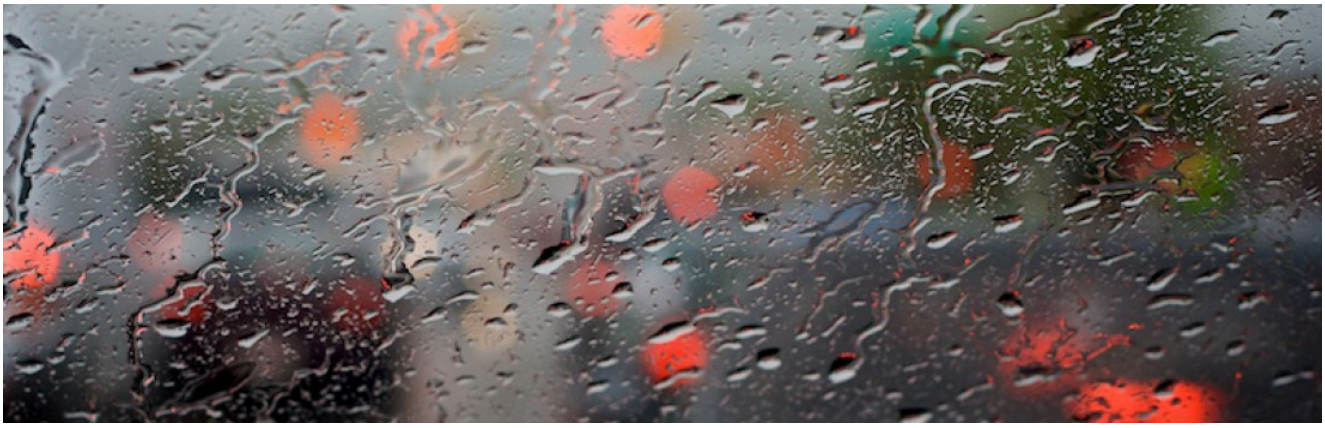

Le Jeune Homme Amoureux: Kata-kata Terakhir William S. Burroughs

June 23, 2015 by kinky ninja | Leave a comment

Now I want to be your dog.

—The Stooges

Setelah kisruh yang terjadi beberapa saat lalu, pada akhirnya kita berdua berjumpa secara personal tetapi di ruang publik, bukan privat. Berharap kita bisa menyuarakan pendapat kita masing-masing. Tapi mungkin kita berdua terlalu fokus pada piring kita masing-masing. Tak ada candaan mesum, tak ada diskusi soal para fanatik bersorban, selain hanya denting sendok dan garpu kita bertumbukan dengan piring. Mungkin kita berdua terlalu bodoh untuk menyatakan perasaan kita.

Hingga di akhir sesi, engkau meletakkan sendok dan garpumu, menghela nafas berat dan menatapku tajam.

Aku tidak tahu apa alasanmu tapi aku tahu alasanku adalah kata-kata terakhir William Burroughs sebelum menutup mata, ujarmu mendadak.

Sejak kapan engkau menjadi penggemar Burroughs, tanyaku.

Engkau tidak menjawab, tapi hanya tersenyum. Lalu mulai membereskan ponsel dan dompetmu yang tergeletak di atas meja.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

June 2015

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Tanda bahwa engkau hendak pergi. Tanda bahwa pertemuan kali ini telah berakhir.

Ia menyebutnya sebagai *natural pain killer*, ujarmu. Tidak menjawab pertanyaanku memang.

Kau tahu tentang apa kata-kata terakhirnya, tanyamu karena mungkin kebingungan memancar dari raut wajahku.

Aku menggeleng.

Engkau tertawa pendek. Lantas melangkah pergi. Aku buru-buru membenahi tas hitamku lantas berlari-lari pendek mengikuti di belakangmu. Mengikutimu. Seperti yang selalu dan akan selalu kulakukan untukmu.

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Homofobia

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sesuatu Bernama Kenangan

Sosial dan Anti-Sosial

Sesuatu Bernama Rindu (Bag. I)

Top